

PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT LITERASI DAN REKREASI: PENGALAMAN MAGANG DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA BATU

Ariel Giovanni Rahadian¹, Alvarhino Rafi Widodo², Enggar Rizki Pratama³,
Sherly Rosa Anggraeni^{4*}

Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

sherly.rosa.fs@um.ac.id*

ABSTRACT

Information Institutions are organizations that have the main function of managing, providing and serving all forms of information to the public or certain groups in society. Libraries have a recreational function in addition to their information service function to the community. Malang State University intern students carried out PKM-M activities at the Batu City Regional Library focusing on the library's recreational function. The Batu City Regional Library has a superior program, namely BABEKU, and is often the choice as a recreation destination for elementary and kindergarten students. BABEKU activities have advantages and disadvantages that can be improved or further developed by student interns with the collaboration of library staff. BABEKU activities went well even though there were many obstacles in the progress of these activities. Internship students can improve their abilities in serving users in library activities.

Keywords: Community Service, Recreation, Literacy

ABSTRAK

Lembaga Informasi merupakan organisasi yang memiliki fungsi utama dalam mengelola, menyediakan, dan melayani segala bentuk informasi kepada publik ataupun kelompok tertentu di masyarakat. Perpustakaan memiliki fungsi rekreasi disamping fungsi pelayanan informasi terhadap masyarakat. Mahasiswa magang Universitas Negeri Malang melakukan kegiatan PKM-M pada Perpustakaan Daerah Kota Batu berfokus kepada fungsi rekreasi perpustakaan. Perpustakaan Daerah Kota Batu memiliki program unggulan yakni BABEKU dan seringkali menjadi pilihan sebagai destinasi rekreasi siswa-siswi SD dan TK. Kegiatan BABEKU terdapat kekurangan dan kelebihan yang dapat diperbaiki maupun dikembangkan lagi oleh mahasiswa magang dengan kolaborasi staf perpustakaan. Kegiatan BABEKU berjalan dengan baik meskipun terdapat banyaknya halangan dalam berjalannya kegiatan tersebut. Mahasiswa magang dapat meningkatkan kemampuan dalam melayani pemustaka di dalam kegiatan perpustakaan.

Kata Kunci: literasi, pengabdian masyarakat, rekreasi

PENDAHULUAN

Lembaga Informasi merupakan organisasi yang memiliki fungsi utama dalam mengelola, menyediakan, dan melayani segala bentuk informasi kepada publik ataupun kelompok tertentu di masyarakat. lembaga informasi yang sejatinya memiliki tugas utama memberikan informasi yang berguna bagi peningkatan pengetahuan (Nurislaminingsih, 2020). Lembaga ini bertujuan untuk memfasilitasi akses informasi yang relevan, akurat, dan terpercaya sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau individu yang membutuhkan. Lembaga informasi dapat beroperasi di berbagai sektor, seperti pendidikan, pemerintahan, perusahaan, atau organisasi non-pemerintah. Salah satu lembaga informasi yang sering ditemui di kota-kota maupun daerah adalah perpustakaan.

Perpustakaan menjadi salah satu lembaga informasi yang bertujuan dalam mengelola, menyediakan, serta melayani informasi kepada masyarakat umum atau pemustaka yang datang langsung ke perpustakaan. Jasa layanan perpustakaan secara dinamis berkembang dengan seiring kebutuhan dan pengetahuan masyarakat terhadap informasi (Nisa, 2023). Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi dan sumber ilmu pengetahuan yang mana identik dengan tempat penyimpanan atau pengumpulan bahan-bahan pustaka baik itu buku maupun bukan berupa buku (Rizal, 2017) Dengan melayani informasi kepada pemustaka, perpustakaan juga ikut serta dalam meningkatkan literasi masyarakat secara tidak langsung dengan melayani informasi yang perpustakaan miliki kepada masyarakat umum.

Menurut UU No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Dari UU tersebut, perpustakaan dapat meningkatkan literasi masyarakat tidak hanya melalui kegiatan pelatihan yang membosankan terutama pada kalangan anak muda, perpustakaan dapat memberikan pelayanan yang nyaman dan dapat menjadikan perpustakaan sebagai wahana rekreasi yang menyenangkan tetapi tetap memiliki fokus dalam meningkatkan literasi masyarakat. Fungsi rekreasi merupakan salah satu fungsi perpustakaan di samping menyediakan, mengelola, dan melayani informasi untuk meningkatkan literasi masyarakat. Tujuan rekreasi bermuara pada peningkatan kualitas dan pencapaian kesejahteraan hidup manusia (Mahfud & Evanda, n.d.). Salah satu perpustakaan yang telah menerapkan fungsi rekreasi dengan baik adalah Perpustakaan Daerah Kota Batu.

Perpustakaan Daerah Kota Batu merupakan salah satu lembaga informasi yang berada di Jl. Kartini No. 14 Kota Batu. Perpustakaan Kota Batu memiliki 37.000 koleksi yang siap untuk dilayankan kepada masyarakat untuk peningkatan literasi masyarakat Kota Batu. Para pemustaka bebas dalam meminjam segala koleksi yang mereka inginkan di perpustakaan untuk dibaca ditempat maupun untuk dipinjam. Perpustakaan Kota Batu juga menyediakan fasilitas ruangan membaca yang sangat nyaman dan bebas dari gangguan yang dapat mengganggu kenyamanan pemustaka dalam kunjungan perpustakaan sesuai dengan pernyataan (Endarti, 2022) Rasa nyaman dalam membaca koleksi dapat diciptakan dengan menyediakan ruang baca nyaman didukung desain interior berwarna terang dan berbentuk unik. Perpustakaan juga memiliki fasilitas ruang audio visual yang menyediakan koleksi digital non-buku serta menyediakan komputer yang dapat digunakan oleh pemustaka secara bebas. Dalam melakukan fungsi rekreasi, Perpustakaan Daerah Kota Batu memberikan layanan yang dinamakan BABEKU (Membaca dan Berkreasi di dalam Kunjungan Perpustakaan) ditargetkan kepada anak-anak usia dini termasuk anak KB, TK, ataupun SD. Kegiatan BABEKU ini merupakan kegiatan Tour Perpustakaan yang berfokus dalam memperkenalkan perpustakaan kepada anak-anak sejak usia dini. Kegiatan ini dikemas secara seru dan menarik untuk memunculkan minat kepada anak-anak untuk rajin datang ke perpustakaan dalam waktu luang mereka untuk membaca ataupun hanya sekedar rekreasi meluangkan waktu mereka datang ke perpustakaan serta menumbuhkan kreativitas anak-anak dalam berkarya.

Penelitian sebelumnya oleh (Endarti, 2022) menyatakan Perpustakaan mempunyai peran dan fungsi yang penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Selain itu, perpustakaan dapat difungsikan sebagai tempat wisata belajar yang mengasyikkan dan tentu saja dapat meningkatkan ilmu pengetahuan bagi pemustaka. Penelitian tersebut menyatakan bahwa perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi dalam meluangkan waktu dengan beberapa faktor yang mendukung. Penelitian selanjutnya oleh (Aini, 2022) tentang peningkatan fungsi rekreasi perpustakaan agar menjadikan perpustakaan sebagai tempat rekreasi yang dapat dikunjungi secara terus-menerus oleh pemustaka.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berguna dalam meningkatkan kemampuan para mahasiswa dalam melakukan kegiatan pelayanan dalam kegiatan perpustakaan kepada masyarakat. Pada saat kegiatan pengabdian masyarakat berakhir, mahasiswa diharapkan dapat

mengetahui tentang penerapan fungsi rekreasi perpustakaan secara langsung melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Mahasiswa magang melakukan pengajuan kepada mitra Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu melalui Mall Pelayanan Public. Kegiatan magang ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu, yang dilaksanakan pada tanggal 2 September 2024 hingga 13 Desember 2024, Mahasiswa magang mengikuti jadwal kerja Perpustakaan Umum Kota Batu yaitu lima hari kerja dalam satu pekan. Perpustakaan Umum Kota Batu bertempat di Jl. Kartini No.14, Ngaglik, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65311. Mahasiswa magang yang mengikuti kegiatan pengabdian dengan dosen pembimbing magang Sherly Rosa Anggraeni S.Kom., M.Kom, antara lain:

1. Ariel Giovanni Rahadian sebagai Ketua
2. Alvarhino Rafi Widodo sebagai anggota
3. Enggar Rizki Pratama sebagai anggota

Teknik pengumpulan data yang digunakan pertama menggunakan teknik observasi. Menurut (Burhan Bunglin, 2011) Observasi adalah “kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya”. Mahasiswa magang melakukan observasi kepada staf perpustakaan secara langsung, dimana mahasiswa akan melihat secara langsung cara mengoperasikan aplikasi dan berbagai macam tugas yang dilakukan oleh perpustakaan, dimulai dari pelayanan sirkulasi, pengolahan, dan terutama kegiatan BABEKU yang perlu diperhatikan, agar Mahasiswa magang dapat memahami bagaimana kegiatan BABEKU dilakukan.

Kedua menggunakan teknik wawancara. Menurut (Sudaryono, 2018) “Wawancara adalah suatu pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya” (Arikunto, 2006) mengemukakan bahwa “Interview yang sering disebut wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara” Ketika mahasiswa magang belum cakap atau belum mengerti tentang tugas ataupun tuntutan yang telah diberikan oleh pembimbing lapangan kepada mahasiswa setelah melakukan observasi secara langsung, mahasiswa dapat melakukan wawancara atau interview kepada staf perpustakaan yang lebih ahli dalam pengerjaan tugas yang diberikan sebelumnya, pengoperasian aplikasi maupun alat-alat yang diambil alih oleh mahasiswa magang.

Perpustakaan Umum Kota Batu memiliki program unggulan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat karena bersangkutan dengan masa depan generasi muda. Dalam kegiatan pengabdian ini memiliki program unggulan yang telah dilaksanakan, yaitu:

1. Kegiatan BABEKU (MemBAca dan BErkreasi dalam KUnjungan Perpustakaan)

Perpustakaan harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan rekreasi pemustakanya. Pada fungsi rekreasi perpustakaan, Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu memberikan pelayanan BABEKU (MemBAca dan BErkreasi dalam

KUnjungan Perpustakaan) kepada peserta anak-anak usia dini mulai dari PAUD, TK, dan Sekolah Dasar yang bertujuan untuk memperkenalkan apa itu perpustakaan khususnya Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu melalui sosialisasi dalam kegiatan BABEKU. Sosialisasi merupakan sebuah proses belajar yang kompleks, karena sebagai makhluk biologis maka manusia menjadi manusia yang berpengalaman dalam menjalankan fungsinya sebagai individu dan anggota kelompok (Cahyadi et al., 2020). Para kelompok mahasiswa juga diberikan kesempatan dalam memberikan arahan library tour kepada para pemustaka anak-anak dalam acara BABEKU. Pada saat pengisian acara BABEKU, kelompok mahasiswa magang melakukan beberapa kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan tersebut, antara lain:

a. Pengenalan Perpustakaan

Kegiatan ini merupakan kegiatan utama dalam penyelenggaraan BABEKU di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu. Dalam kegiatan ini dijelaskan semua fasilitas serta layanan perpustakaan yang terdapat di Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu kepada para peserta BABEKU. Penjelasan layanan dan fasilitas dikemas secara ringkas dan seru agar mudah dipahami oleh semua anak, khususnya kepada anak TK.

Gambar 1.

Pengenalan Perpustakaan



Dalam kegiatan ini tidak hanya menjelaskan saja, melainkan diajak untuk berkeliling perpustakaan untuk melihat segala fasilitas penunjang dan layanan yang disediakan oleh Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu.

b. Permainan Seru

Setelah kegiatan pengenalan perpustakaan dengan berkeliling ke dalam perpustakaan, peserta BABEKU kemudian diarahkan ke ruang berkarya untuk mengikuti permainan seru yang telah diatur oleh panitia BABEKU dengan bantuan kelompok mahasiswa magang Universitas Negeri Malang. Dengan permainan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan literasi serta kreativitas anak-anak sejak usia dini dan menumbuhkan minat membaca dan datang langsung ke perpustakaan. Permainan seru meliputi senam ceria, kegiatan kreatif, pemutaran film dan read aloud.

Gambar 2.
Permainan Seru



c. Pemberian Hadiah

Kegiatan ini memberikan semangat kepada para anak-anak peserta BABEKU untuk menuangkan kreativitas mereka dengan tujuan untuk mendapatkan hadiah. Secara tidak langsung anak-anak tersebut menumbuhkan minat mereka dalam berkreasi serta meningkatkan literasi mereka. literasi dasar merupakan salah satu dari tiga literasi yang merupakan kecakapan hidup dan harus dikuasai masyarakat dalam menghadapi tantangan pada abad 21 (Nudiati, 2020). Pemberian souvenir dan hadiah juga menjadi bagian kegiatan BABEKU yang diperuntukkan kepada anak-anak yang memiliki tingkat keaktifan serta kreativitas yang baik disaat pelaksanaan BABEKU berlangsung.

Gambar 3.
Pemberian Hadiah



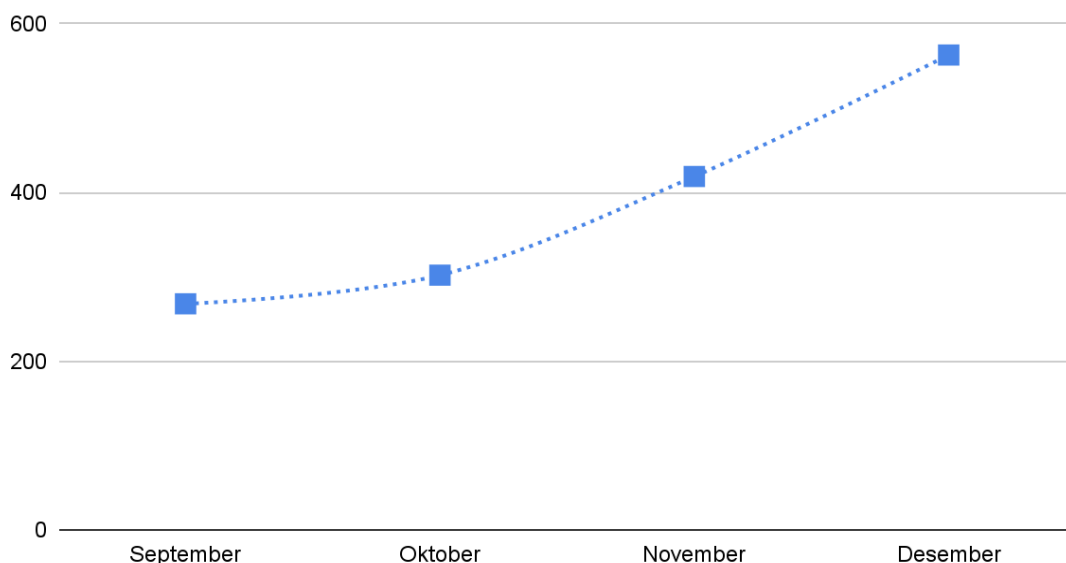
HASIL

DAN

PEMBUKAAN

Kegiatan ini menghasilkan berbagai macam luaran yaitu Artikel Pengabdian, Proposal pengabdian, laporan pengabdian, dan laporan magang yang harus dipenuhi oleh mahasiswa magang. Luaran tersebut bertujuan untuk memenuhi syarat menyelesaikan kegiatan Magang MBKM. Berakhimya kegiatan pengabdian, Mahasiswa magang mendapatkan banyak sekali pengetahuan, wawasan dan pengalaman baru yang membuat mahasiswa meningkatkan kemampuan individu maupun bekerja dalam tim, sebagaimana pengetahuan yang didapatkan selama kegiatan perkuliahan yang membantu membekali mahasiswa dalam melakukan kegiatan magang. Pengetahuan yang didapatkan oleh mahasiswa dapat membantu dalam bermasyarakat dan dunia pekerjaan. Kegiatan Magang membantu meningkatkan keterampilan dalam memberikan pelayanan berupa kemampuan untuk bersosialisasi kepada peserta BABEKU.

Jumlah Peserta Babeku



Gambar 4. Grafik Peningkatan Kunjungan BABEKU

Data pada diagram garis diatas, menunjukkan bahwa kegiatan BABEKU pada saat kegiatan pengabdian masyarakat terdapat peningkatan jumlah peserta BABEKU yang mendaftar ke Perpustakaan Kota Batu selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung. Pada kegiatan BABEKU, mahasiswa membantu dalam pelaksanaan kegiatan dikarenakan berkurangnya tenaga perpustakaan yang berfokus dalam kegiatan BABEKU. pada bulan September, jumlah pendaftar peserta BABEKU terdapat 268 peserta. Pada bulan Oktober terdapat peningkatan dalam pendaftar kegiatan BABEKU sebanyak 34 peserta, berjumlah 302 peserta pada bulan Oktober. Pada bulan November terdapat peningkatan peserta BABEKU sebanyak 117 dan berjumlah sebanyak 419 peserta pada bulan Oktober. Pada bulan Desember, terdapat peningkatan jumlah peserta BABEKU yang signifikan berjumlah 144 peserta dan berjumlah 563 peserta.

Peningkatan jumlah peserta yang signifikan pada bulan Desember berhubungan dengan akhir ujian anak-anak SD dan TK dan para guru mengagendakan kegiatan rekreasi ke dalam perpustakaan. Tidak hanya menyenangkan para anak-anak dan juga dapat memberikan pendidikan tentang pentingnya berliterasi dan berkarya terutama di dalam perpustakaan.

Pada kegiatan BABEKU terdapat beberapa kelebihan serta kekurangan yang dapat diperbaiki lagi oleh tenaga Perpustakaan Daerah Kota Batu. Berikut kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan BABEKU, yakni :

1. Kelebihan
 - a. Program unik yang diterapkan oleh Perpustakaan Daerah Kota Batu. Program ini membantu dalam pendidikan masyarakat terutama pada anak-anak usia dini dalam hal peningkatan literasi dan kesejahteraan masyarakat. Beberapa alasan yang menyebabkan masih rendahnya budaya literasi-menulis karena beberapa kegiatan

peningkatan literasi dianggap berat, monoton, kurang menarik, dan kurang interaktif (Prayogi et al., 2023). Kegiatan BABEKU dikemas secara menarik agar semua peserta BABEKU terasa nyaman dalam meningkatkan tingkat literasi dan kreativitas mereka.

- b. Meningkatkan literasi masyarakat. Kegiatan BABEKU ikut serta dalam meningkatkan tingkat literasi masyarakat Kota Batu selaras dengan tujuan utama dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu. Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan (Fatchurrohman, 2017; Salam, Zunaira, & Niswaty, 2016).
 - c. Menjadi salah satu kegiatan yang dapat dijadikan pengisi waktu dalam liburan sekolah anak-anak SD dan TK ataupun dijadikan outing class oleh pihak sekolah agar anak-anak tidak merasa bosan untuk bersekolah mendapatkan ilmu baru.
2. Kekurangan
- a. Staf Perpustakaan yang sedikit. Pada Perpustakaan Kota Batu banyaknya staf perpustakaan hanya cukup untuk melakukan pelayanan pemustaka seperti biasa. Pada kegiatan BABEKU, beberapa staf perpustakaan ditugaskan dalam memandu berjalannya acara BABEKU tetapi harus meninggalkan meja pelayanan dan digantikan oleh staf lainnya. Pada saat kegiatan PKM, mahasiswa menggantikan posisi staf perpustakaan yang ada di pelayanan agar dapat mengisi acara BABEKU ataupun sebaliknya.
 - b. Keterbatasan fasilitas. Beberapa fasilitas milik Perpustakaan Daerah Kota Batu tidak dapat digunakan sama sekali dan juga tidak pernah dipakai menjadikan kegiatan BABEKU terasa kurang nyaman. Hal tersebut dikarenakan beberapa fasilitas harus tersedia untuk kelancaran dalam kegiatan BABEKU terutama pada segi tour perpustakaan. Fasilitas perpustakaan adalah hal yang sangat penting karena dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala aktivitas perpustakaan (Leorke, Wyatt, & McQuire, 2018; Micle, 2014; Muthanna & Sang, 2019; Yoon, 2016)
 - c. Konsumsi yang tidak menentu. Tiap kegiatan BABEKU, pihak Perpustakaan Kota Batu sebagai pelaksana kegiatan BABEKU selalu menyiapkan konsumsi yang ditujukan kepada para pelaksana dan juga peserta BABEKU. Pada beberapa kegiatan BABEKU, pihak Perpustakaan Kota Batu tidak dapat memberikan konsumsi yang cukup kepada para peserta BABEKU sehingga menyebabkan beberapa kelompok peserta tidak mendapatkan konsumsi saat kegiatan berlangsung.

SIMPULAN

Pelaksanaan magang PKM-M di Perpustakaan Daerah Kota Batu memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa Ilmu Perpustakaan melalui keterlibatan dalam layanan, pengolahan koleksi, dan pembinaan masyarakat. Perpustakaan berfungsi tidak hanya sebagai pusat literasi, tetapi juga sebagai sarana rekreasi melalui program **BABEKU** (tur perpustakaan dan kegiatan kreatif untuk anak-anak).

Magang mahasiswa membantu meningkatkan kualitas layanan, terutama dalam memperluas jadwal kegiatan BABEKU, sekaligus melatih kemampuan bersosialisasi mahasiswa dengan masyarakat. Ke depan, perpustakaan diharapkan menambah staf agar kegiatan BABEKU dapat berkembang lebih optimal dan menjangkau lebih banyak sekolah di Kota Batu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kita Sebagai tim penulis dan pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk magang berterima kasih kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu beserta segala jajaran anggotanya karena telah menerima tim penulis dalam melaksanakan kegiatan magang demi mengisi nilai yang dibutuhkan untuk kegiatan MBKM.

REFERENSI

- Aini, V. C. (2022). Mengembangkan fungsi rekreasi sebagai upaya meningkatkan pelayanan di perpustakaan. *IQRA': Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)*, 16(1), 32. <https://doi.org/10.30829/iqra.v16i1.10313>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Cahyadi, M. W., Arthana, I. K. R., & Pradnyana, I. M. A. (2020). Pengembangan media sosialisasi disiplin lalu lintas unit Dikyasa dengan animasi motion graphic dan konsep art animasi: Studi kasus: Unit Dikyasa Satlantas Polres Buleleng. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 17(2), 254–264. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/article/view/25950>
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan sebagai tempat rekreasi informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>
- Fatchurrohman, R. (2017). Pengaruh motivasi berprestasi terhadap kesiapan belajar, pelaksanaan prakerin dan pencapaian kompetensi mata pelajaran produktif. *Innovation of Vocational Technology Education*, 7(2).
- Leorke, D., Wyatt, D., & McQuire, S. (2018). More than just a library: Public libraries in the 'smart city.' *City, Culture and Society*, 15, 37–44. <https://doi.org/10.1016/j.ccs.2018.05.002>
- Mahfud, I., & Evanda, A. (2023). Survei dampak olahraga rekreasi terhadap perubahan sosial di lingkungan Gunung Betung Desa Wiyono Lampung. *Sport Science and Education Journal*, 4(2), 1-13. <https://doi.org/10.33365/ssej.v4i2.2307>
- Nisa, K. (2023). Peran ahli perpustakaan dalam meningkatkan jasa layanan di perpustakaan dengan menggunakan Inlislite di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuk Linggau. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(3), 208–216. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i03.820>
- Nudiati, D. (2020). Literasi sebagai kecakapan hidup abad 21 pada mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1). <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Nurislaminingsih, R. (2020). Layanan pengetahuan tentang COVID-19 di lembaga informasi. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1468>
- Prayogi, A., Asirah, K., Maulida, R., & Anggana, R. A. (2023). Workshop resensi buku: Memperkuat kemampuan menulis mahasiswa dan staf perpustakaan UIN GusDur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib*, 2(2), 67–74. <https://doi.org/10.54150/thame.v2i2.222>
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rizal, A. (2017). Sistem informasi perpustakaan repository pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar berbasis web. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Widyaningsih, F. (2017). Evaluasi penyelenggaraan perpustakaan di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta. *Hanata Widya*, 6(4), 1–12.